

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih kreatif, cerdas, bertanggung jawab serta produktif. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu pada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya, sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan dan kemajuan disegala bidang aspek kehidupan suatu bangsa dan negara tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 1).

Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur

dan bermoral yang baik. Oleh sebab itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan relevansinya. Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan awal dari kemajuan bangsa.

Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar dalam bidang matematika yang dicapai siswa masih rendah. Kualitas pendidikan ini sangat penting karena sangat menentukan laju pembangunan di negara manapun juga. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutu pendidikan Indonesia dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2007* yang menilai kemampuan matematika dari 48 negara menunjukkan skor rata-rata siswa Indonesia pada kelas 8 hanya 397 dari skala internasional 500. Indonesia berada di peringkat ke-36 di antara 48 negara. Sedangkan dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2006*, kualitas pembelajaran Indonesia berada pada peringkat 50 dari 57 negara untuk bidang Matematika. Dari hasil studi internasional tersebut menyatakan, kemampuan siswa Indonesia untuk bidang matematika yang

diukur secara signifikan ternyata sangat rendah berada di bawah rata-rata skor internasional yang sebesar 500 (Harianto : 2009).

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Siswa cenderung menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi malu atau enggan untuk mengungkapkan ide-ide dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Pembelajaran matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa melihat kemungkinan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Selain metode pembelajaran, keberhasilan belajar matematika ditentukan oleh kemampuan awal siswa. Pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik. Ini berarti bahwa guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan dan pengalaman dalam arti luas

maupun pengetahuan dari tingkah laku prasyarat bagi bahan pengajaran berikutnya (Rohani Ahmad, 2004 :171).

Seorang guru harus mengetahui kemampuan awal siswa, karena kemampuan awal merupakan prasyarat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajarannya harus diupayakan mampu membangkitkan antusiasme siswa. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian. Metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Sangatlah penting bagi guru untuk memahami metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan ilmu pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik (Sofan Amri, 2010 : 12).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pembelajaran yang dapat memacu kemampuan awal siswa yang dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar. Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR*. Metode pembelajaran *CUPs* adalah suatu metode pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan sendiri atas materi yang dipelajari. Sedangkan metode pembelajaran *AIR* dinilai dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran matematika dengan pengulangan materi yang telah disampaikan dalam bentuk tulisan dan kuis. Seberapa jauh siswa dibimbing tergantung pada kemampuan dan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang ditinjau dari kemampuan awal siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Banyak guru matematika yang cenderung menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pelajaran matematika.
3. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru.

4. Perbedaan kemampuan awal siswa dimungkinkan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih focus dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *CUPS* dan *AIR*. Metode pembelajaran *CUPS* adalah suatu metode pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sedangkan metode pembelajaran *AIR* yaitu siswa dituntut untuk menyimak penjelasan, kemudian siswa dapat memecahkan masalah yang timbul berkaitan dengan materi dan yang terakhir siswa dituntut untuk mengerjakan soal dalam bentuk tulisan dan kuis sebagai pengulangan materi yang telah dipelajari siswa.
2. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dalam rapor, indeks prestasi studi, angka dan predikat keberhasilan.
3. Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran matematika yang dijadikan tolak ukur untuk mempelajari pelajaran selanjutnya.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR* tinjau dari kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR* ditinjau dari kemampuan awal siswa.

Tujuan khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menganalisis interaksi antara metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR* ditinjau dari kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran matematika. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai prinsip-prinsip dalam pengembangan proses pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *CUPs* dan *AIR*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa diharapkan dapat menarik minat belajar dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga siswa dapat belajar untuk berfikir sendiri, dan menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan konsep umum.

b. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajar matematika.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan mengembangkan profesionalisme guru.